

## PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Vania Dwi Putri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: [yaniadwi317@gmail.com](mailto:yaniadwi317@gmail.com)

**Maryati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: [maryati@umj.ac.id](mailto:maryati@umj.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah pada kebijakan akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan teori Slippery Slope. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian berjumlah 45 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi moderasi dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, namun mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci** : penghindaran pajak, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan

### Abstract

*This study is motivated by the ongoing practice of corporate tax avoidance through the use of gaps in accounting policies. Based on Slippery Slope Theory, this research examines the effect of leverage, profitability, and sales growth on tax avoidance, with firm size as a moderating variable. The study employs a quantitative method using secondary data derived from the financial statements of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sample consists of 45 companies selected through purposive sampling. Data analysis is conducted using moderation regression analysis with the assistance of EViews 13 software. The findings indicate that leverage and sales growth have a negative but not significant effect on tax avoidance, while profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Firm size is not able to moderate the relationship between leverage and sales growth and tax avoidance, but it is able to moderate the relationship between profitability and tax avoidance.*

**Keywords:** tax avoidance, leverage, profitability, sales growth, firm size

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi paling dominan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan pendapatan nonpajak (Pratami & Putra, 2024). Oleh karena itu, kepatuhan pajak secara sukarela menjadi faktor penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan

nasional (Aji Ardhianto et al., 2022; Aritonang et al., 2024). Namun, bagi dunia usaha pajak sering dipresepsikan sebagai beban yang signifikan (Rahmadani et al., 2020). Sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan strategi efisiensi pajak guna menekan kewajiban fiskal (Wijanarko & Kuntadi, 2023). Salah satu strategi yang umum dilakukan adalah penghindaran

pajak (Dewi & Pusposari, 2025).

Penghindaran pajak merupakan upaya pengelolaan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Sari & Chairina, 2025). Praktik ini muncul karena wajib pajak berupaya menekan beban pajak yang harus dibayarkan dengan mengatur pelaporan laba agar pajak terutang menjadi lebih rendah (Fauziah et al., 2024; Maelani et al., 2021).

Fenomena penghindaran pajak masih banyak ditemukan di Indonesia, termasuk pada perusahaan infrastruktur seperti PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. Hutama Karya (Persero) (Adis, 2024; Purba, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penghindaran pajak masih menjadi isu relevan (Burhan & Gunadi, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Pertama, *leverage* merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai investasi dan aktivitas operasionalnya (Salma et al., 2024). Menurut Purnamasari & Yuniarwati (2024) dan Sinamo & Fatimah (2022) penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa biaya bunga yang dapat berfungsi sebagai pengurang laba sebelum pajak, sehingga berpotensi menurunkan beban pajak.

Kedua, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Fionasari et al., 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak (Badoa, 2020).

Ketiga, pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan kinerja operasional perusahaan Sudiby (2022), peningkatan penjualan menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan laba (Mariani & Suryani, 2021). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai upaya menekan beban fiskal akibat meningkatnya pajak terutang (Anggita & Supriadi, 2023).

Sejumlah penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tertentu. Mariani dan Suryani (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Lalu, Rahmaningrum dan Syahzuni (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperbesar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, Nugraha et al. (2023) serta Nyoman et al. (2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil juga terlihat pada variabel pertumbuhan penjualan, di mana Syahrul et al. (2025) menemukan tidak adanya peran moderasi ukuran perusahaan, sementara Nyoman et al. (2025) justru membuktikan adanya efek moderasi. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus objek sektor infrastruktur, serta pengujian peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam prespektif Teori *Slippery Slope*.

## II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori *Slippery Slope*

Teori *Slippery Slope* yang dikemukakan oleh Kirchler et al. (2008) menjelaskan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas (*trust*) dan kekuatan otoritas pajak (*power*) (Brata & Riandoko, 2020). Interaksi antara kedua faktor tersebut menentukan tingkat kepatuhan pajak baik secara sukarela maupun terpaksa. Peningkatan kepercayaan mendorong kepatuhan secara sukarela, sedangkan kekuatan otoritas melalui pengawasan, pemeriksaan dan sanksi berperan dalam menekan penghindaran pajak (Linawati & Djaddang, 2024).

Teori ini menekankan bahwa kepatuhan pajak tidak hanya ditentukan oleh kekuatan atau kepercayaan secara terpisah, melainkan oleh keseimbangan keduanya. Pendekatan represif yang menitikberatkan pada kekuasaan cenderung menghasilkan kepatuhan jangka pendek, sedangkan pendekatan kolaboratif berbasis keadilan dan kepercayaan mampu menciptakan kepatuhan yang berkelanjutan (Meiditania & Maryati, 2025).

### Penghindaran Pajak

Menurut Ha et al. (2021), penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum, sehingga kewajiban pelunasan pajak tetap dipenuhi (Maelani et al., 2021; Suripto, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan laba perusahaan dengan menekan jumlah pajak terutang secara sah (Arifah Dwi Wahyuni et al., 2023). Meskipun bersifat legal, penghindaran pajak kerap dipresepsikan sebagai tindakan yang

kurang etis (Moeljono, 2020). Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* untuk mengukur penghindaran pajak dengan melakukan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Menicacci & Simoni, 2024).

$$ETR = \frac{\text{Pajak yang di bayar}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan asetnya (Manik & Darmansyah, 2022). Menurut (Mkadmi & Ali, 2024) *leverage* merupakan rasio antara keseluruhan kewajiban jangka panjang dan seluruh aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi seringkali memiliki kemungkinan lebih besar untuk secara legal menghindari pajak, dengan menggunakan biaya bunga untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Rasio ini umumnya diukur dengan melakukan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Yanti & Ryanto, 2024).

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu serta menggambarkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham (Purnamasari & Yuniarwati, 2024). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* untuk mengukur profitabilitas. ROA berperan untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki

(Biswas et al., 2025). Semakin tinggi nilai ROA semakin besar laba yang diperoleh, sehingga kenaikan nilai ROA dapat menyebabkan tarif pajak efektif (Putri Heryana et al., 2024). Rumus untuk menghitung ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, lalu hasilnya dikalikan dengan 100% (Dewi & Pusposari, 2025).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang mencerminkan perkembangan kinerja penjualan perusahaan dari tahun ke tahun serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya (Tanjaya & Nazir, 2024). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi umumnya memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik (Mariani & Suryani, 2021). Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya, yang berfungsi sebagai alat evaluasi bagi manajemen dalam menilai keberhasilan strategi penjualan serta pengambilan keputusan perusahaan (Marta & Nofryanti, 2023).

$$SG = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan skala operasional yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, serta keseluruhan aset (Syahrul et al., 2025). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki tingkat pendapatan dan kapasitas investasi yang lebih tinggi, sehingga berpotensi memanfaatkan berbagai

kebijakan dan insentif perpajakan untuk menekan kewajiban pajak yang harus dibayar (Juwono & Nuswandari, 2024). Merujuk pada penelitian Puji Astuti et al. (2024), penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan.

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak muncul ketika perusahaan menggunakan pendanaan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal, dimana beban bunga utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak (Moeljono, 2020), dalam perspektif Teori *Slippery Slope*, perilaku kepatuhan pajak dipengaruhi oleh keseimbangan antara kepercayaan (*trust*) dan kekuatan otoritas pajak (*power*), sehingga pada perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, tekanan untuk menekan beban pajak cenderung meningkat terutama ketika kepercayaan terhadap otoritas pajak rendah dan penegakan hukum bersifat represif (Aulia et al., 2022). Peningkatan penggunaan utang menyebabkan biaya bunga yang lebih besar, yang mendorong perusahaan memanfaatkan kebijakan *leverage* sebagai strategi penghematan pajak secara legal melalui penghindaran pajak (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Mariani & Suryani, 2021; Saputri & Fadholi, 2024; Suyanto & Kurniawati, 2022).

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, di mana peningkatan laba akan diikuti oleh meningkatnya beban pajak yang harus dibayarkan (Prabowo & Sahlan, 2022). Berdasarkan Teori *Slippery Slope*, perilaku kepatuhan pajak perusahaan dipengaruhi oleh keseimbangan antara kekuatan otoritas pajak (*power*) dan kepercayaan terhadap otoritas pajak (*trust*), sehingga pada kondisi tingkat kepercayaan yang rendah dan tekanan otoritas yang tinggi, perusahaan cenderung mencari strategi legal untuk meminimalkan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak (Aulia et al., 2022). Kenaikan profitabilitas mendorong perusahaan untuk mengelola pajak agar tidak mengurangi laba bersih dan kompensasi kinerja yang diterima, sehingga meningkatkan insentif melakukan penghindaran pajak (Darma & Al Imadah, 2023). Berdasarkan penelitian Chen & Ave (2024), Hendayana et al. (2024), Putty & Badjuri (2023), Tanjung & Nazir (2024) mengindikasikan adanya hubungan yang mengarah pada keuntungan antara penghindaran pajak dan ROA.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan laba dari waktu ke waktu. Peningkatan penjualan umumnya diikuti kenaikan laba yang berdampak pada meningkatnya kewajiban pajak (Nyoman et al., 2025). Berdasarkan perspektif Teori *Slippery Slope*, ketika tekanan otoritas pajak (*power*) lebih dominan dibandingkan tingkat kepercayaan (*trust*), perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi cenderung mencari strategi legal untuk menekan beban pajak agar laba yang dihasilkan tidak tergerus (Adini et al., 2021). Oleh karena itu, pertumbuhan

penjualan yang tinggi meningkatkan insentif perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sebagaimana didukung oleh temuan Mariani & Suryani (2021) yang menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan berkaitan dengan Teori *Slippery Slope*, yang menyatakan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh keseimbangan antara kepercayaan (*trust*) dan kekuatan otoritas pajak (*power*) (Mardhiah, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya, kapasitas ekonomi, serta akses pendanaan yang lebih luas, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan (Darma & Afrilia, 2021). Jika kepercayaan terhadap otoritas pajak relatif rendah dan penegakan hukum lebih bersifat paksaan, perusahaan besar cenderung terdorong melakukan penghindaran pajak secara legal guna menjaga stabilitas laba dan menekan beban pajak (Aulia et al., 2022). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Dang & Tran (2021), Darma & Afrilia (2021), Erny Susanty & Pardede (2025), Pramesti & Witono (2025), Syahrul et al. (2025), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Hubungan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran perusahaan mencerminkan skala aktivitas dan intensitas transaksi perusahaan dalam menghasilkan laba, di

mana perusahaan berukuran besar umumnya membutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk mendukung operasional dan peningkatan produksi (Prabowo & Sahlan, 2022). Berdasarkan Teori *Slippery Slope*, perilaku kepatuhan dan penghindaran pajak dipengaruhi oleh keseimbangan antara kekuasaan otoritas pajak (*power*) dan kepercayaan wajib pajak (*trust*), sehingga ketidakseimbangan keduanya dapat mendorong perilaku oportunistik dalam pengelolaan pajak secara legal (Aulia et al., 2022). Ukuran perusahaan berperan dalam menentukan struktur pembiayaan, di mana perusahaan besar cenderung memiliki *leverage* tinggi yang menghasilkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak (Joachim, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul et al. (2025) menunjukkan ukuran sebuah perusahaan dapat mengurangi dampak dari *leverage* terhadap penghindaran pajak.

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

#### **Hubungan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui Teori *Slippery Slope*, yang menekankan keseimbangan antara kekuasaan (*power*) dan kepercayaan (*trust*) otoritas pajak (Pratama & Muhammad, 2025). Pada perusahaan berskala besar, profitabilitas yang tinggi memang membuka peluang perencanaan pajak yang lebih agresif, namun pengawasan yang lebih kuat serta kemampuan otoritas dalam mendeteksi pelanggaran cenderung menekan praktik penghindaran pajak (Agustadana & Khomsiyah, 2025). Sebaliknya, pada perusahaan yang lebih kecil dengan tingkat pengawasan lebih rendah, peningkatan laba lebih berpotensi

mendorong tindakan penghindaran pajak karena mekanisme kontrol dan kepercayaan institusional tidak bekerja secara optimal (Agustadana & Khomsiyah, 2025; Aulia et al., 2022). Temuan Suyanto dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat keuntungan.

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

#### **Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat kenaikan atau penurunan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu (Juwono & Nuswandari, 2024). Dalam kerangka *Slippery Slope Theory*, dinamika ini berkaitan dengan keseimbangan antara kepercayaan dan kekuatan otoritas pajak, di mana perusahaan dengan skala besar cenderung berada dalam pengawasan lebih ketat karena kontribusi pajaknya signifikan (Aulia et al., 2022; Adini et al., 2021; Nyoman et al., 2025). Ukuran perusahaan, yang tercermin dari total aset dan volume penjualan, menunjukkan kapasitas operasional serta stabilitas pertumbuhan usaha (Syahrul et al., 2025). Seiring pertumbuhan penjualan dan peningkatan laba, beban pajak yang lebih besar dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif, termasuk potensi penghindaran pajak (Suyanto & Kurniawati, 2022). Hal ini didukung oleh Putty dan Badjuri (2023) serta Syahrul et al. (2025) bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebagai faktor yang mampu memoderasi keterkaitan keduanya.

H<sub>7</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan terpilih sebanyak 45 sampel perusahaan. Analisis regresi moderasi sebagai teknik analisis data yang digunakan dengan alat aplikasi Eviews 13 dengan tahap estimasi regresi data panel, uji model, uji asumsi klasik dan uji struktur model.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Estimasi Regresi Data Panel

##### Uji Model

##### a. Uji Chow

Table 1  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob
Cross-section F	0,1079
Cross-section Chi-Square	0,0163

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 1 diketahui bahwa nilai probabilitas (prob) pada Cross Section F sebesar 0.0163 ( $0.0163 < 0.05$ ), sehingga model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

##### b. Uji Hausman

Table 2  
Hasil Uji Hausman

Effects Test	Prob
Cross-section random	0,015

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas (prob) pada *Cross-section random* sebesar 0,0105 ( $0,0105 < 0,05$ ), sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### c. Kesimpulan

Dapat disimpulkan model terbaik pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Table 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	ROA	SG	SIZE
DER	1,000000	-0,102233	0,081596	0,655213
ROA	0,102233	1,000000	0,062373	0,165372
SG	0,081596	0,062373	1,000000	0,176648
SIZE	0,655213	-0,165372	0,176648	1,000000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien  $< 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

##### b. Uji Heteroskedasitas

Table 4  
Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabl e	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	0,529729	1,954369	0,0525
DER	0,034774	1,645605	0,1019
ROA	-0,033660	-	0,0572
SG	0,000517	0,035789	0,9715
SIZE	-0,017376	-	0,0672
		1,843191	

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada tabel 4 hasil tes pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data tidak mengandung heteroskedasitas.

#### Uji Struktur model

##### a. Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Prob
C	4,061858	0,1757
DER	-0,060101	0,3335
ROA	-0,116075	0,0000
SG	-0,022518	0,4404
SIZE	-0,152705	0,1427

Berdasarkan hasil regresi data panel, *Leverage* (DER), *Pertumbuhan Penjualan* (SG), dan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) berpengaruh negatif namun tidak

signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR), sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

$$ETR = \alpha - 0,060101 DER - 0,116075 ROA - 0,022518 SG - 0,152705 SIZE + \epsilon$$

**b. Moderated Regression Analysis**

- 1) Persamaan DER dimoderasi SIZE

Variable	Coefficient	Prob
C	-0,691290	0,0949
DER	-0,024181	0,5343
SIZE	-0,027409	0,0523
DER SIZE	0,010590	0,3766

Berdasarkan tabel hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien sebesar -0,886636 dengan nilai probabilitas 0,3766 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

- 2) Persamaan ROA dimoderasi SIZE

Variable	Coefficient	Prob
C	-0,691290	0,0949
ROA	-0,024181	0,5343
SIZE	-0,027409	0,0523
ROA SIZE	0,010590	0,3766

- 3) Persamaan DER dimoderasi SIZE

Variable	Coefficient	Prob
C	-0,691290	0,0949
SG	-0,024181	0,5343
SIZE	-0,027409	0,0523
SG SIZE	0,010590	0,3766

**c. Uji Determinasi**

R-Squared	0,370613
Adjusted R-squared	0,137306

Nilai *R-square* sebesar 0,370613 (37%) menunjukkan bahwa 37% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 63%

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**d. Uji f**

F-statistic	1,588520
Prob(F-statistic)	0,027120

Hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F) sebesar 0,027120 < 0,05, sehingga *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

**e. Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob
C	1,362538	0,1757
DER	-0,971216	0,3335
ROA	-4,256144	0,0000
SG	-0,774181	0,4404
SIZE	-1,475926	0,1427

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,971216 dengan probabilitas 0,3335 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Selanjutnya, profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar -4,256144 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05), yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Untuk pertumbuhan penjualan (SG), nilai *t-statistic* tercatat sebesar -0,774181 dengan probabilitas 0,4404 (> 0,05), sehingga variabel ini berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Adapun ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,475926 dengan probabilitas 0,1427 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

## Pembahasan

### a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ETR, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,3335 yang lebih besar dari 0,05 serta koefisien sebesar -0,060101. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat utang tidak secara otomatis mendorong kenaikan praktik penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak. Dalam kerangka *Slippery Slope Theory*, temuan ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya pengawasan terhadap perusahaan dengan *leverage* tinggi dari kreditur, auditor, dan otoritas pajak, yang memperkuat aspek *power* dan mendorong manajemen lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan serta keputusan perpajakan (Brata & Riandoko, 2020; Dewantara, 2025). Hasil ini konsisten dengan Sinamo dan Fatimah (2022) serta Carolina (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan utang tidak selalu meningkatkan penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan Z. Putri et al. (2021) dan Rahmadani et al. (2020) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dan penghindaran pajak.

### b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,0000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien sebesar -0,116075. Arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah kecenderungan melakukan penghindaran pajak, sehingga H2 diterima. Dalam perspektif *Slippery Slope Theory*, perusahaan yang lebih

profitable umumnya memiliki kapasitas finansial memadai untuk memenuhi kewajiban pajak serta cenderung menjaga kepercayaan terhadap otoritas dan sistem perpajakan (Linawati & Djaddang, 2024). Temuan ini konsisten dengan Fauziah et al. (2024) serta Purnamasari dan Yuniarwati (2024) yang juga menemukan pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan Anggraeni dan Oktaviani (2021) serta Novriyanti dan Winanda (2020) yang melaporkan pengaruh positif signifikan.

### c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan SG berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ETR, dengan nilai signifikansi 0,4404 ( $> 0,05$ ) dan koefisien sebesar -0,022518, sehingga H3 dinyatakan ditolak. Arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan praktik penghindaran pajak. Dalam kerangka *Slippery Slope Theory*, kondisi ini dapat dijelaskan karena pertumbuhan penjualan umumnya diiringi peningkatan laba dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak, serta meningkatnya eksposur terhadap pengawasan otoritas pajak yang memperkuat dimensi *power* (Irawati et al., 2025). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sinamo dan Fatimah (2022), Suyanto dan Kurniawati (2022), serta S. A. Putri et al. (2024) yang juga menemukan pengaruh negatif tidak signifikan.

### d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ETR, dengan nilai signifikansi 0,1427 ( $> 0,05$ ) dan

koefisien  $-0,152705$ , sehingga  $H_4$  ditolak. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak selalu memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam perspektif *Slippery Slope Theory*, perusahaan berskala besar umumnya menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak dan pemangku kepentingan lain sehingga memperkuat dimensi *power*, serta terdorong menjaga reputasi dan kepercayaan publik melalui tingkat kepatuhan yang lebih baik (E. N. Sari & Chairina, 2025; Pramesthi & Witono, 2025). Temuan ini berbeda dengan S. A. Putri et al. (2024) dan Sinamo dan Fatimah (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil ini sejalan dengan Novriyanti dan Winanda (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan tingkat penghindaran pajak, karena besarnya aset tidak selalu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada beban pajak.

**e. Hubungan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara DER dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, dengan nilai probabilitas  $0,3776 (> 0,05)$  dan koefisien  $-0,010590$ , sehingga  $H_5$  ditolak. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti penurunan penghindaran pajak, namun pengaruh tersebut tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Dalam kerangka *Slippery Slope Theory*, kondisi ini dapat dijelaskan karena baik perusahaan dengan *leverage* tinggi

maupun perusahaan berukuran besar sama-sama berada dalam pengawasan ketat, sehingga dimensi *power* otoritas pajak telah bekerja efektif tanpa bergantung pada ukuran perusahaan (Gumelar et al., 2024; Linawati & Djaddang, 2024). Temuan ini berbeda dengan Mariani dan Suryani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil ini sejalan dengan Aritonang et al. (2024) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

**f. Hubungan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi ROA dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan nilai signifikansi  $0,0314 (< 0,05)$  dan koefisien interaksi negatif sebesar  $-0,163939$ , sehingga  $H_6$  diterima. Dalam perspektif *Slippery Slope Theory*, hasil ini mencerminkan perpaduan antara meningkatnya pengawasan otoritas pajak (*power*) dan dorongan menjaga reputasi serta kepercayaan publik (*trust*) pada perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi (Brata & Riandoko, 2020; Wirawan, 2025). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih patuh sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak menurun. Koefisien negatif juga menegaskan bahwa profitabilitas yang meningkat pada perusahaan besar semakin menekan praktik penghindaran pajak karena tingginya tuntutan transparansi dan kepatuhan regulasi. Temuan ini sejalan dengan Suyanto dan Kurniawati (2022), namun berbeda dengan Nyoman et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

#### g. Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara SG dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, dengan nilai signifikan 0,8625 ( $> 0,05$ ) dan koefisien -0,015969, sehingga H7 ditolak. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung diikuti penurunan penghindaran pajak, namun hubungan tersebut tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Secara konseptual, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi umumnya juga mengalami peningkatan laba sehingga memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kewajiban perpajakan, yang mencerminkan berfungsinya dimensi *trust* dalam *Slippery Slope Theory* (Brata & Riandoko, 2020). Di sisi lain, dimensi *power* otoritas pajak bekerja relatif merata pada berbagai skala perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan Syahrul et al. (2025) serta Suyanto dan Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa tingginya penjualan dan laba membuat perusahaan lebih mampu membayar pajak sehingga ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

#### V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur di BEI

periode 2021–2024. Hasil menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *leverage* maupun pertumbuhan penjualan, tetapi memperkuat pengaruh profitabilitas dalam menekan penghindaran pajak, sejalan dengan kerangka *Slippery Slope Theory* yang menekankan peran pengawasan dan kepercayaan dalam membentuk kepatuhan. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian kepatuhan pajak perusahaan, sementara secara praktis mendorong perusahaan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perpajakan sebagai bagian dari tata kelola yang baik. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah variabel, satu proksi penghindaran pajak, serta ketergantungan pada data sekunder. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, menggunakan beberapa proksi, serta memperluas sektor dan periode penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

#### VI. REFERENSI

- Adini, R., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2021). Tax Compliance: Slippery Slope Framework and Theory of Reasoned Action Approach. 29(2).
- Adis, S. (2024). Penerapan Tax Avoidance Yang Tidak Agresif Dapat Meningkatkan Nilai Perusahaan. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/>
- Aji Ardianto, R., Rangga Bawono, I., & Aryo Sudibyo, Y. (2022). The Role Of Trust In The Voluntary Compliance Of MSME Taxpayers. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12(1), 75–87.

- <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.18501>
- Anggita, D., & Supriadi. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 173–189. <https://unitomo.ac.id/>
- Arifah Dwi Wahyuni, Mulyadi Mulyadi, & Panata Bangar Hasioan Sianipar. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438>
- Aritonang, Santi, P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4738>
- Aulia, S., Rosdiana, H., & Inayati, I. (2022). Trust, Power, and Tax Risk into the “Slippery Slope”: A Corporate Tax Compliance Model. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142214670>
- Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6896>
- Biswas, A., Chetan, G. K., & Das, A. (2025). Asset quality , CSR , and pro fi tability nexus in Indian banks : The moderating impact of CSR. *IIMB Management Review*, 100614. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2025.100614>
- Brata, F. W., & Riandoko, R. (2020). “Increasing Tax Compliance Through Trust and Power”: Empirical Study of Slippery Slope Framework in Asean. *Scientax*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.52869/st.v2i1.53>
- Burhan, A. U. A., & Gunadi. (2023). Identifikasi Faktor Utama Penghindaran Pajak di Negara Berkembang: Sebuah Tinjauan Literatur. 1, 1–15.
- Chen, R. R., & Ave, B. (2024). Bank Debt and Tax Avoidance : International Evidence.
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance : An empirical analysis of the Vietnamese listed companies The impact of financial distress on tax avoidance : An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Darma, S. S., & Afrilia, M. (2021). Universitas Ibnu Sina (Uis). *Jurnal JUMKA*, 1(1), 30–38.
- Darma, S. S., & Al Imadah, S. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap,

- Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akuntoteknologi*, 15(2), 234–254. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2684>
- Dewi, I. G. A. A. S. P., & Pusposari, D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. 2(4), 671–684.
- Erny Susanty, & Pardede, T. E. N. (2025). Pengaruh Nilai dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada Perusahaan Pertambangan BEI 2019–2023. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 416–425. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i1.5984>
- Fauziah, W., Syafnita, & Duwinaeni, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(1), 1–11.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 1. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6083>
- Ha, N. M., Trang, T. T. P., & Voung, P. M. (2021). The Impact on Corporate Financial Leverage of the Relationship Between Tax Avoidance and Institutional Ownership: A Study of Listed Firms in Vietnam. 17(4).
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>
- Joachim, H. (2024). Tax Avoidance Firm Level Characteristics: Evidence From Indonesia. *Jafa*, 11(1), 47–57.
- Juwono, S. A., & Nuswandari, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate, Teknologi, Serta Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9908–9916. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9015>
- Linawati, L., & Djaddang, S. (2024). Tax Compliance Berbasis Slippery Slope Model: A Systematic Literature Review of Correlations. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i2.69>
- Maelani, Y., Lisnawati, L., & ... (2021). Influence Of Profitability, Company Size And Sales Growth Tax Avoidance Against. *JOBAF-Journal of Business ...*, 5, 2015–2021.
- Manik, J., & Darmansyah, D. (2022). Determinan Penghindaran Pajak

- dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Mardhiah. (2021). Perception of Corruption, Perception of Tax Complexity and Financial Information Access: Extending the Analysis of the Slippery Slope Framework. 2(2), 265–277.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Meiditania, S., & Maryati, M. (2025). Determinants Of Tax Avoidance: Evidence From Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Proaksi*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i1.6907>
- Menicacci, L., & Simoni, L. (2024). Negative media coverage of ESG issues and corporate tax avoidance. 15(7), 1–33. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2023-0024>
- Mkadmi, J. E., & Ali, W. Ben. (2024). How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies? *Journal of Economic Criminology*, 5(December 2023), 100070. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Novarianto, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4320>
- Nyoman, N., Widiyanti, S., Putra Adiyadnya, S., Doni, M., & Putra, P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(2), 542–557. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/11921>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Pramesti, F. D., & Witono, B. (2025). Determinasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan

- Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Edunomika*, 09(01), 1–21.
- Pratama, A., & Muhammad, K. (2025). Optimizing Tax Compliance: Understanding the Link Between Company Tax Administration and Tax Avoidance (A Survey of Public Companies in Indonesia, Malaysia, Singapore, and Thailand for the 2022–2023 Period). *Economies*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/economies13070194>
- Pratami, Y., & Putra, A. P. (2024). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1 FEBRUARI), 01–18. <https://doi.org/10.25299/jafar.2024.16531>
- Puji Astuti, R., Sri Murwani, A., Waskito Erdi, T., & Tjandra, R. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 590–597. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas>
- Purba, S. H. (2025). Dugaan Penggelapan Pajak Proyek Jalan Tol Sinaksak–Simpang Panai, PT Utama Karya Dilaporkan ke Kejari Pematangsiantar. *Siantar, Gemadika.Com*. <https://gemadika.com/>
- Purnamasari, M., & Yuniarwati. (2024). Purnamasari dan Yuniarwati: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Untar*, VI(1), 209–217.
- Putri Heryana, R., Luthfi, D., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Artikel Terindeks Sinta Tahun 2018-2022. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 511–532. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Putty, V. A. F., & Badjuri, A. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1211–1227. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3134>
- Rahmadani, Muda, I., & Erwin, A. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Salma, U., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). 13(02), 193–205.
- Saputri, I., & Fadholi, A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak ( Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 ) The Effect Of Leverage, Company Size, And Profitability On Tax Avoi. 3830–3842.
- Sari, E. N., & Chairina, S. W. (2025). Determinan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital*

- Finance, 5(1), 121–140.  
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1784>
- Sinamo, C. B., & Fatimah, H. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Total Asset Turnover terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2017-2020. Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ, 1–13.
- Sudibyo, H. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.  
<https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Suripto, S. (2020). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 101–111.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.10>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832.  
<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Syahrul, Mardi, & Zulaihati, S. (2025). Evolusi Ekonomix : Jurnal Akuntansi Modern Pengaruh Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023. 7(1).
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514.  
<https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Wijanarko, T. S., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak: Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 52–62.
- Yanti, & Ryanto, F. R. (2024). The Effect of Return on Assets Ratio, Debt to Equity Ratio and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1828–1839.  
<https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.922>